
UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MELAKUKAN BIMBEL MEMBACA KELAS 1 DI MIS MIFTAHUL HUDA 2 KOTA PALANGKA RAYA

Wawan Kurniawan Purnomo Aji¹, Muhammad Syabrina²
^{1,2}(Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya)
(wwnkmwn1@gmail.com¹, syabrina@iain-palangkaraya.ac.id²)

Abstract

This study aims to improve the reading skills of grade 1 students at MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya City through reading tutoring. The main problem behind this study is the low reading ability of students, which was identified through classroom observation. There were seven students who had difficulty in reading, even in spelling simple letters. To overcome this, the researcher implemented a reading tutoring program specifically designed to help students to read fluently. The method used in this tutoring is gradual learning, where students are given the opportunity to read in turn, with direct supervision from the teacher. The study showed positive results, where all students who participated in the tutoring program showed significant improvement in reading skills. An evaluation was conducted after four months, and the results showed that students who previously struggled with reading could now read fluently. This reading tutoring program provides benefits not only in improving students' reading skills, but also in strengthening the cooperation between parents and schools. It is hoped that similar programs can continue to be implemented to maintain students' reading fluency in the future.

Keywords: *Reading; Improvement; Guidance*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya melalui bimbingan belajar (bimbel) membaca. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca siswa, yang teridentifikasi melalui observasi kelas. Terdapat tujuh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, bahkan dalam mengeja huruf-huruf sederhana. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melaksanakan program bimbel membaca yang dirancang khusus untuk membantu siswa agar dapat membaca dengan lancar. Metode yang digunakan dalam bimbel ini adalah pembelajaran secara bertahap, di mana siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara bergiliran, dengan pengawasan langsung dari pengajar. Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, di mana semua siswa yang mengikuti program bimbel menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca. Evaluasi dilakukan setelah empat bulan, dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan membaca kini dapat membaca dengan lancar. Program bimbel membaca ini memberikan manfaat tidak hanya dalam

meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga mempererat kerjasama antara orang tua dan sekolah. Diharapkan agar program serupa dapat terus dilaksanakan guna menjaga kelancaran membaca siswa di masa depan.

Kata kunci: Membaca; Peningkatan; Bimbingan

A. Pendahuluan

Permasalahan utama yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas 1 dalam membaca, hal ini dibuktikan dengan observasi langsung dikelas 1 di MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya. Ada Beberapa siswa yang tidak bisa membaca hal ini akan pengaruh pada hasil belajar siswa, karena membaca adalah pondasi awal di dalam menyelesaikan butiran soal. Terdapat 7 siswa dari 23 siswa yang kesulitan membaca, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengeja huruf yang sudah disajikan. Jika hal ini tidak ditangani dengan serius maka akan berdampak pada proses pembelajaran siswa. Didalam hal ini peran orang tua dan guru sangat penting agar siswa bisa membaca. Menurut pengakuan salah satu orang tua dari 7 siswa tersebut mereka juga membantu anaknya dalam belajar membaca di rumah, namun karena keterbatasan waktu orang tua tidak bisa untuk setiap hari membantu anaknya dalam belajar membaca. Solusi yang peneliti disini ingin lakukan adalah membuat program les baca untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca di kelas 1 B di MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya. Dengan diadakanya les membaca ini maka diharapkan siswa akan fokus dan juga terbimbing dalam belajar membaca. Di dalam prakteknya siswa akan dibimbing

secara bergantian untuk membaca secara nyaring agar teman-teman yang lain juga mendengarkan apa yang dibaca.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar bagi siswa. Tanggung jawab pendidikan di sekolah adalah memastikan keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan literasi dan numerasi tersebut (Ifrida et al., 2023) Salah satu hal yang sangat penting dalam memperbaiki pendidikan anak adalah perkembangan kemampuan berbahasa. "Bahasa adalah sarana yang sengaja digunakan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan melalui tanda, suara, atau gerakan tubuh yang memiliki makna yang dapat dipahami oleh orang lain (Latifatul Khusnah, 2023)

Suatu cara untuk memperoleh informasi dari tulisan sebut dengan membaca. Didalam praktek membaca membutuhkan pengenalan simbol yang akan menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengarkan adalah satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan antara satu dengan lainnya dalam mendapatkan informasi. Informasi yang telah didapat dari proses membaca dapat disebut hiburan bagi pembacanya terutama dalam membaca buku fiksi atau humor (Patiung, 2016).

Literasi/ Membaca merupakan kemampuan yang hampir di miliki semua

individu, dimana dengan kemampuan tersebut maka seseorang akan bisa melakukan kegiatan membaca, menulis, berhitung dan bahkan bisa memecahkan sebuah permasalahan masalah (Syah, 2024). Siswa yang mengalami kesulitan belajar, umumnya mengalami kesulitan dalam praktek membaca, menulis dan berhitung. Membaca yang di mana menjadi pondasi awal untuk memahami materi pembelajaran ini harus mendapatkan perhatian yang serius supaya para siswa mampu untuk materi pembelajaran (Abdullah, 2015)

Didalam penerapannya keterampilan untuk membaca banyak mengalami permasalahan dan perlu di perhatikan dalam pembelajaran sehari-hari. Penerapannya pembelajaran membaca disuatu madrasah/sekolah lebih mengutamakan pada aspek pemahaman, penyerapan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Mengenali kata demi kata adalah hal yang harus dilakukan oleh peserta didik, kemudian selain itu juga ada hal yang tak kalah penting yaitu pemahaman kelompok atau frasa, kalusa, kalimat atau teks secara menyeluruh. Di dalam prakteknya kegiatan membaca di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi, dan juga harus disesuaikan dengan dengan tema dan jenis bacaan yang akan dihadapinya (Harianto, 2020)

Siswa yang mengalami kesulitan belajar, umumnya mengalami kesulitan dalam praktek membaca, menulis dan berhitung. Membaca yang di mana menjadi pondasi awal untuk memahami

materi pembelajaran ini harus mendapatkan perhatian yang serius supaya para siswa mampu untuk materi pembelajaran.

Bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah penting dilakukan karena adanya pemahaman bahwa proses pengajaran dan layanan pendidikan harus fokus pada kebutuhan serta karakteristik siswa. Layanan ini diberikan karena siswa sering menghadapi tekanan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan, seperti keluarga dan masyarakat. Untuk mendukung perkembangan mereka, mengajar di sekolah saja tidak cukup. Dibutuhkan bantuan yang bersifat pribadi agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada, bimbel membaca adalah salah satu cara yang dapat ditempuh (Rahim, 2022).

B. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini di lakukan di MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya, pada siswa kelas 1 B. Dimana siswa yang mengikuti les membaca ini adalah siswa yang belum bisa membaca terdapat 7 orang siswa yang tidak bisa membaca setelah dilakukan tes membaca. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan fokus pada hasil obserfasi terkait perkembangan minat, motivasi, serta kelancaran siswa dalam membaca. Pendampingan ini dimulai pada bulan juli sampai dengan November.

Tabel 1. Langkah Pelaksanaan Bimbel

No.	Tahapan	Keterangan
1.	Tahap persiapan	Tahap ini mencakup identifikasi dan analisis masalah yang dihadapi siswa, serta koordinasi dengan guru
2.	Tahapan Pelaksanaan	Pelaksanaan dilaksanakan dari 17 Juli 2024 sampai dengan 9 November 2024. Bimbel ini dilakukam pada jam pulang sekolah yaitu pada pada puul 09.25 WIB
3.	Tahap Evaluasi	Tahap evaluasi dilaksanakan untuk melihat bagaimana peningkatan kelancaran siswa dalam membaca.

C. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana jalannya bimbel membaca yang dilakukan di MIS Miftahul Huda 2 kota Palangka Raya yang dilaksanakan di kelas 1 B ini menunjukkan hasil yang positif, di mana selama 4 bulan peneliti membantu siswa dalam belajar membaca. Peneliti tidak hanya fokus pada kelancaran siswa dalam membaca saja tetapi ada hal juga diperhatikan yaitu membuat siswa gemar dalam membaca.

Setelah dilakukannya observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024 masih terdapat siswa yang tidak mengenal huruf dan juga tidak bisa membaca kosakata dengan lancar. Terdapat 7 siswa yang tidak bisa membaca dengan lancar di kelas 1 B.

Menurut Mercer dalam Mulyadi ada 4 karakteristik kesulitan belajar membaca

yaitu : kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan gejala-gejala serbaneka. Selain itu juga Menurut Meliyawati Mengungkapkan keberhasilan belajar membaca yaitu:

- 1) Kematangan mental
- 2) Kemampuan visual
- 3) Kemampuan mendengarkan
- 4) Perkembangan wicara dan bahasa
- 5) Keterampilan berpikir
- 6) Perkembangan motorik
- 7) Kematangan sosial dan emosional
- 8) Motivasi dan minat (Suchyadi, 2022)

Early Grade Reading Assessment (EGRA) mengembangkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pada siswa kelas awal. Penilaian ini dirancang untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar sehingga program bantuan dapat dirancang untuk mendukung mereka. Indikator - indikator dalam EGRA mencakup:

Tabel. 2 Indikator Kemampuan Membaca Untuk Kelas Rendah

No.	Indikator	Keterangan
1.	Membaca huruf	Siswa dapat mengenali dan mengucapkan huruf-huruf yang dilihat serta memahami

	maknanya
2. Membedakan buntu awal <i>fonem</i>	Siswa memiliki kemampuan untuk membedakan berbagai huruf beserta bunyinya
3. Membaca kata bermakna	Siswa dapat mengucapkan dan memahami arti kata-kata bermakna yang dilihat dalam buku
4. Membaca kata tak bermakna	Siswa dapat melafalkan kata-kata yang tidak memiliki makna ketika melihatnya
5. Membaca cepat	Siswa dapat membaca dengan cepat kata-kata atau narasi yang ditampilkan kepadanya
6. Memahami bacaan	Siswa dapat menjelaskan makna dari bacaan yang telah dibacanya.

(Mahayyun, 2022)

Adapun langkah langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan les membaca untuk siswa kelas 1, kegiatan dimulai dengan melaksanakan tes diagnostik untuk mengukur kemampuan membaca masing-masing siswa. Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu mengenali huruf, melafalkan kata, dan memahami arti kata-kata yang mereka baca. Hasil dari tes ini akan menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Selain pelaksanaan tes, tahap persiapan juga mencakup koordinasi antara guru untuk membahas kesulitan yang dialami siswa dalam proses membaca. Guru akan memberikan arahan terkait metode yang tepat serta materi yang perlu mendapat perhatian khusus. Dengan persiapan yang matang, diharapkan siswa dapat menjalani pembelajaran membaca

dengan lebih efektif dan berkembang sesuai kemampuan mereka.

Gambar 1 Tes Diagnostik



2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan bimbingan membaca untuk siswa kelas 1, kegiatan dimulai pada pukul 09.25 di perpustakaan sekolah. Siswa berkumpul dengan semangat, siap mengikuti sesi yang telah direncanakan.

Gambar 2 Pelaksanaan Bimbel



Aktivitas dimulai dengan latihan membaca, di mana siswa diminta untuk melafalkan huruf dan kata-kata sederhana yang sudah mereka kenal. Setelah itu, siswa diberikan bacaan pendek yang sesuai dengan kemampuan mereka untuk melatih kelancaran dan pemahaman membaca. Selama sesi berlangsung, peneliti memantau kemajuan tiap siswa, memberikan bantuan langsung, dan memastikan bahwa semua siswa memahami materi yang disampaikan.

Gambar 3 Pelaksanaan Bimbel



Peneliti juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kesulitan yang mereka temui. Pada akhir sesi, siswa diundang untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, dan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Dengan pendekatan yang mendukung dan

interaktif, diharapkan siswa semakin percaya diri dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengetes bagaimana hasil peningkatan siswa setelah dilakukan bimbingan selama 4 bulan, yang di mana bimbingan dimulai pada tanggal 17 Juli sampai dengan 9 November 2024. Hasilnya berdasarkan indikator : (1) membaca huruf, (2) membedakan bunyi awal (*fonem*), (3) membaca kata bermakna, (4) membaca kata tak bermakna, (5) membaca cepat dan memahami bacaan, dan (6) menyimak bacaan.

Gambar 4 Pelaksanaan Evaluasi



Berdasarkan kriteria tersebut Maka didapat hasil peningkatan yang signifikan dimana 7 siswa yang mengikuti bimbel tersebut sudah bisa dikatakan lancar dalam membaca. Namun peneliti meminta kepada orang tua agar membimbing anaknya di rumah supaya mereka tidak lupa

bagaimana cara mengeja dan mengenal huruf.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Bimbel yang dilakukan di MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya yang dilaksanakan setelah pulang sekolah selama 4 bulan terhitung dari tanggal 17 Juli sampai dengan 9 November untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca mendapatkan kenaikan yang signifikan.

Melalui pembelajaran bimbel dan juga arahan mahasiswa yang melakukan pengabdian disekolah tersebut, dengan menerapkan pembelajaran yang intraktif para siswa berhasil memabaca sebuah teks dengan lancar. Dari 7 siswa tersebut sebelumnya masih ada yang belum bisa mengeja, akan tetapi setelah mereka melakukan bimbel para siswa sudah bisa membaca dengan lancar.

Peran orang tua juga tidak lepas dari keberhasilan siswa kelas 1 dalam membaca, di mana sebelumnya peneliti meminta orang tua untuk membimbing siswa untuk membaca, karena siswa biasanya lupa saat tidak diulang terus menerus huruf-huruf dan juga menggabungkan dua huruf dirumah.

Saran

Saran saya kepada MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya adalah bimbel (Bimbingan belajar) membaca ini terus dilakukan supaya anak-anak atau peserta didik tidak lupa dengan apa yang di ajarkan. Selain itu juga kelebihan dari bimbel ini guru atau mahasiswa yang

melakukan bimbel bisa terfokus pada satu persatu siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan. Bimbel juga berbeda dengan proses pembelajaran dikelas dimana biasanya guru dikelas tidak bisa memperhatikan satu persatu peserta didiknya, sehingga bimbel adalah jalan terbaik untuk para siswa dalam belajar membaca. Selain itu juga perlu adanya evaluasi berkala untuk bisa melihat bagaimana kemajuan dari peserta. Hal ini penting dilakukan agar bisa melihat melihat kenaikan siswa.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, D. (2015). *Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca Dahliana*. 6.
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Latifatul Khusnah, D. A. W. (2023). Efektifitas Metode Les Baca Ahe Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan KelaS 1. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mahayyun, S. I. (2022). Peran Bimbingan Belajar AHE Tawangrejo dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

- Siswa Kelas Rendah. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 82–98.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rahim, A. (2022). Implementasi Bimbingan Belajar Membaca Menulis Berhitung Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 83–96. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/98>
- Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Syah, A. (2024). Pendampingan les membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di mi al-muhajir kereng pangi. *Journal of Social Sciences and Technology for ...*, 5(1), 77–83. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/3637>